

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius

Mohammad Arifin¹, Ainur Rofiq², Syahrul Ode Aliani³

¹ Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto; mohammadarifin977@gmail.com

² Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto; ainur.rofiqjembul@gmail.com

³ Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto; syahrulode02@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

*Intellectual Quotient,
Emotional Quotient, and Religious
Character.*

Article history:

Received 2022-08-14

Revised 2022-09-12

Accepted 2022-10-17

ABSTRACT

The article aims to obtain the results of field studies on XI students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto about (1) the level of intellectual intelligence of students, (2) the level of emotional intelligence of students, (3) the level of the religious character of students, (4) the influence of intellectual intelligence on the formation of students' religious characters, (5) the effect of emotional intelligence on the formation of students' religious characters, and (6) the influence of both on the formation of students' religious characters. The type of research used is quantitative research with a regression approach. The research subjects were 50 respondents from 156 students using a questionnaire technique for variable data (X1) as IQ (Intellectual Quotient), variable (X2) as EQ (Emotional Quotient), and religious character as a variable (Y). The research data were analysed using the SPSS 22.0 application. They tested the research hypothesis using simple and multiple regression analysis. The results of the research on class XI students at MAN 1 Mojokerto showed that: (1) students' IQ levels were in a good category, (2) students' EQ levels were in a good category, (3) students' religious character was in a good category, (4) there was a significant influence, and the positive of IQ on the Religious Character of students is 73.2%, (5) There is a significant and positive effect of EQ on the Religious Character of students of 69.8%, and (6) Simultaneously both also have an effect of 71.5% on the religious character of students and has a very strong relationship quality.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mohammad Arifin

Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia;

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan intelektual dan emosional seseorang juga dapat mempengaruhi karakternya. Karakter adalah sisi positif dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, individu manusia, iklim, dan kebangsaan yang muncul dalam pikiran, mentalitas, perasaan, perkataan, dan aktivitas berdasar standar, peraturan, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Huda, 2021; Maulidyah & Fauzi, 2021). Sedang karakter religius (dalam Islam) adalah kualitas yang melekat pada individu atau item yang menunjukkan kepribadian, atribut, kepatuhan atau syariat Islam. Dalam hal tingkah laku, orang-orang yang beragama Islam umumnya menunjukkan keteguhan mereka dalam keyakinan, kesetiaan dalam cinta, menjaga hubungan baik dengan orang-orang lain dan lingkungan sekitar (Azmi et al., 2022; Indawati et al., 2022). Menurut pendapat Sudarsana dalam (Adiyono et al., 2022; Barton et al., 2021) bahwa agama merupakan salah satu sumber yang sangat berharga dalam membangun pembelajaran pelatihan karakter. Sumber keagamaan ini menimbulkan nilai yang religi sebagai salah satu kualitas yang merupakan bagian atau komponen yang membentuk kepribadian individu/bangsa.

Karakter religius merupakan pribadi manusia yang menjadikan agama sebagai penuntun dan suri tauladan yang baik dalam setiap perkataan, budi pekerti, dan perbuatan, tunduk kepada perintah Tuhan dan menjauhi larangan (Pajarianto & Mahmud, 2019; Pakpahan & Habibah, 2021; Tajudin & Aprilianto, 2020). Jika kita merujuk pada Pancasila, maka secara gamblang menyatakan bahwa manusia Indonesia harus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi harus melakukan segala ajaran agama yang dianutnya (Alivermana Wiguna 2014). Adapun indikator karakter religious seseorang adalah: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain, berdoa sebelum dan sesudah belajar, merayakan hari besar keagamaan, memiliki fasilitas untuk kegiatan keagamaan, dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing (Kemendiknas, 2011)

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Corona Virus Diseases (Covid)-19 yang menyebar di 188 negara telah menimbulkan banyak isu baru dalam kegiatan sehari-hari. Kebijakan Lockdown untuk pencegahan Covid-19 sudah dilakukan oleh beberapa negara, termasuk Indonesia. Kemendiknas dan Kemenag Republik Indonesia, telah membuat kebijakan bekerja dan belajar di rumah "Stay at Home" sejak pertengahan Maret 2020 (Azizah et al., 2022; Munjiat, 2020). Seperti yang dikemukakan oleh Sama' dkk (2020) regulasi tidak mengizinkan kontak langsung, komunikasi, dan berkerumun, tanpa terkecuali proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, dengan berkembangnya konten hiburan di internet, pergaulan hiburan virtual (*web-based entertainment*) yang tak terbatas, ditambah dengan kemajuan iptek, sangat dikhawatirkan akan berdampak pada terdegradasinya budaya dan karakter pelajar Indonesia, sehingga terjadilah perkelahian, penggunaan narkoba, aborsi, pembunuhan, seks bebas, LGBT dan berkurangnya akhlaq dalam perilaku sehari-hari. Informasi KPAI 2018 menyebutkan tawuran antar pelajar meningkat 1,1% dibandingkan tahun sebelumnya (Muassomah et al., 2022; Pabbajah et al., 2020). Fakta yang diungkap oleh BNN bahwa 24% pengguna narkoba di Indonesia selama tahun 2018 adalah pelajar. Hal ini diperparah dengan kenyataan bahwa 90% video porno yang beredar di masyarakat beberapa tahun terakhir diperankan oleh remaja. Tingginya seks bebas dan angka aborsi di kalangan pelajar dan mahasiswa membuat hati kita terenyuh (Disdikbb 2018).

Ketika Covid-19 mewabah di Indonesia, MAN 1 Mojokerto salah satu madrasah yang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara daring dan luring. Meskipun demikian, pada tahun 2020

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto masih menjadi Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan yang merupakan Program Kementerian Agama Republik Indonesia. Program Unggulan Keagamaan ini memberikan tambahan ilmu, antara lain kedwibahasaan/bilingual, Pemahaman Kitab Kuning, Program Tahfidz, dan Penanaman Budaya Pesantren lainnya yang cukup berperan dalam pembentukan karakter religius siswanya. Bahkan pada tahun 2021 dan pertengahan 2022 siswa-siswi dari MAN 1 Mojokerto beberapa kali menjuarai Olimpiade atau kompetisi Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat umum dengan memperoleh beberapa medali emas, perak, perunggu dan honorable mention (TU MAN 2021). Artikel ini bertujuan untuk memperoleh hasil kajian lapangan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mojokerto tentang tingkat Kecerdasan Intelektual siswa, tingkat Kecerdasan Emosional siswa, tingkat Karakter Religius siswa, pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap pembentukan Karakter Religius siswa, pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap pembentukan Karakter Religius siswa, dan pengaruh keduanya (IQ dan EQ) terhadap pembentukan Karakter Religius siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mojosari di Jl. Hasanuddin no. 38 Mojosari Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur pada bulan Januari sampai April 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini mengambil objek pada siswa kelas XI MAN 1 Mojokerto yang berjumlah 50 orang.

Mengutip dari pendapat (Sugiyono, 2008, 2021), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumbernya, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, yaitu tentang pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap pembentukan Karakter Religius siswa. Sedang data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil madrasah, sarana dan prasarana madrasah serta informasi mengenai jumlah siswa/siswi kelas XI MAN 1 Mojokerto dan lain sebagainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu pengujian yang akan menunjukkan konsistensi jawaban seseorang terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dari waktu ke waktu tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap pembentukan Karakter Religius siswa (Y). Untuk menguji tingkat kehandalan (reliabel) suatu pernyataan digunakan teknik analisis Cronbach Alpha untuk tiap variabel penelitian

melalui program IBM spss statistics 22.0. Uji reliabilitas digunakan metode Cronbach Alpha, dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Imam GHozali 2007). Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel 1 hasil perhitungan Uji Reliabilitas berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Karakter religius (Y)	0,750	0,60	Reliabel
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,760	0,60	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X2)	0,953	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 22

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual (X1) dan kecerdasan emosional (X2). Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance < 0.10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10, maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai Tolerance > 0.1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	39,507	3,766		10,490	,000		
Kecerdasan Intelektual	,111	,134	,213	,831	,410	,185	6,125
Kecerdasan Emosional	,509	,146	,890	3,480	,001	,196	6,137

a. dependent variable : Karakter Religius

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 22

3) Hasil Uji Hepotesis (uji t)

Tabel 3.

Variabel Kecerdasan Intelektual (X1) terhadap Karakter Religius (Y)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardised Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,507	3,766		-,490	,876
Kecerdasan Intelektual	,111	0,134	0,213	8,831	0,410

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Adapun pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Karakter Religius juga dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Pengaruh X1 terhadap Karakter Religius (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 ^a	,732	,470	7,551

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN INTELEKTUAL
b. Dependent Variable: KARAKTER RELIGIUS

**Tabel 5.
Variabel Kecerdasan Emosional (X2) Terhadap Karakter Religius (Y)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,172	3,766		0,490	0,988
Kecerdasan Emosional	0,509	0,146	0,890	3,480	0,01

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Karakter Religius, juga dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Pengaruh X2 terhadap Karakter Religius (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 ^a	,698	,470	7,551

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL
b. Dependent Variable: KARAKTER RELIGIUS

4) Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Tabel 7. Persamaan Regresi Berganda

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,429	3,766		-,490	,585
KECERDASAN INTELEKTUAL	,509	,146	,890	3,480	,009
KECERDASAN EMOSIONAL	,328	,134	,613	2,831	,156

a. Dependent Variable: KARAKTER RELIGIUS

Tabel 8. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	2594,183	2	1297,092	42,748	,000 ^b
	Residual	2679,997	47	57,021		
	Total	5274,180	49			

a. Dependent Variable: KARAKTER RELIGIUS
 b. Predictors: (Constant), KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL

Besarnya Pengaruh Kecerdasan Emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,715	,470	7,551

a. KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL
 b. Dependent Variable: KARAKTER RELIGIUS

Tabel koefisien korelasi adalah sebagai berikut (Sugiyono 2016):

Tabel 10. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.2 PEMBAHASAN

Tabel 1, hasil perhitungan uji reliabilitas variabel Cronbach’s Alpha variabel (X1) Kecerdasan Intelektual 0,760>0,6 Reliabel, (X2) Kecerdasan Emosional 0,953>0,6 Reliabel, (Y) Karakter Religius 0,750>0,6 Reliabel. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai

Cronbach's Alpha dari variabel Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan variabel Karakter Religius (Y) hasil nilainya lebih besar dari 0,6, sehingga pernyataan kuesioner tersebut semuanya reliabel yang berarti kuesioner ini dapat digunakan dalam penelitian.

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai Tol (Tolerance) variable kecerdasan intelektual (X1) nilai toleransi sebesar 0,185, dan variabel kecerdasan emosional nilai toleransi sebesar 0,196 (X2). Tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) yang lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi atau tidak terdapat masalah multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi tersebut.

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,111 dan konstanta sebesar -1,507 Maka bentuk persamaan regresinya $y = -1,507 + 0,111 X1$. Ini berarti jika Kecerdasan Intelektual meningkat satu poin maka Karakter Religius akan meningkat sebesar 0,111. Selain itu, pada tabel di atas untuk variabel Kecerdasan Intelektual telah diperoleh nilai t hitung sebesar 8,831. Setelah itu maka perlu diketahui t tabel pada titik persentase distribusi t dengan rumus $t \text{ tabel} = t (0,05/2; 50-2)$, dan dapat dilihat pada tabel dengan df pr pada urutan 48 dan diperoleh t tabel sebesar 1,677. Karena hasil t hitung 8,831 > t tabel 1,677 maka dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan kriteria pengujian bahwa "**Ho diterima dan Ha ditolak**" yang artinya secara parsial bahwa variabel Kecerdasan Intelektual (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel Karakter Religius (Y).

Berdasarkan pada table 4 di atas dapat dilihat nilai R square diperoleh sebesar 0,732 atau dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh sebesar 73,2% terhadap karakter religius siswa di MAN 1 Mojokerto dan 26,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan table 5 di atas, koefisien relaps adalah 0,509 dan konstanta adalah 0,172, sehingga jenis kondisi relaps adalah $y = 0,172 + 0,509 X2$. Ini berarti bahwa dengan asumsi Kecerdasan Emosional meningkat satu maka karakter religius akan meningkat 0,509. Demikian juga pada tabel di atas untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai t sebesar 3,480. Setelah itu maka perlu diketahui t tabel pada titik persentase distribusi t dengan rumus $t \text{ tabel} = t (0,05/2; 50-2)$, dan sangat baik dapat ditemukan dalam tabel dengan df pr dalam permintaan 48 dan didapat t tabel adalah 1,677. Karena konsekuensi dari t hitung 3,480 > t tabel 1,677 maka dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan kriteria pengujian bahwa "**Ho diakui dan Ha ditolak**" dan itu menyiratkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X2) mempengaruhi Variabel Karakter Religius (Y).

Berdasarkan pada table 6 di atas, cenderung terlihat bahwa nilai R square yang diperoleh adalah 0,698 atau sangat baik dapat diartikan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh sebesar 69,8% pada Karakter Religius siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto dan selebihnya 30,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel 7 di atas, koefisien relaps adalah 0,509 X1, 0,328 X2, dan constant adalah - 4,429. Maka jenis kondisi relaps adalah $y = - 4,429 + 0,509 x1 + 0,328 x2$. Hal ini dimaksudkan bahwa asumsi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional meningkat, maka Karakter Religius juga akan besar. Sedangkan pada tabel 8 di atas untuk faktor Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional pada Karakter Religius siswa kelas XI MAN 1 Mojokerto diperoleh nilai F ditentukan sebesar 42,748. Dengan demikian tabel F pada titik laju sirkulasi F dengan resep $F \text{ tabel} = F (0,05) (2) ; dk \text{ penyebut} = 50-2-1$, dan terlihat pada tabel dengan df penyebut N2 pada urutan 48 dan didapat t tabel sebesar 2,570. Karena hasil F yang ditentukan untuk variabel Kecerdasan Emosional diperoleh dengan nilai 42,748 > F tabel 2,570, maka dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan kriteria pengujian bahwa "Ho diakui dan Ha ditolak" dan itu berarti bahwa pada faktor Kecerdasan Intelektual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh terhadap variabel Karakter Religius (Y).

Berdasarkan tabel 9 di atas, cenderung terlihat bahwa nilai r square yang diperoleh adalah 0,715 atau sangat baik dapat diuraikan bahwa faktor Kecerdasan Intelektual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) secara bersamaan berpengaruh sebesar 71,5% pada Karakter Religius siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto dan 28,5% dipengaruhi oleh unsur lain. Selain itu, dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa koefisien koneksi harga R adalah 0,815 dapat dilihat derajat hubungan pengaruh faktor Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Karakter Religius di MAN 1 Mojokerto adalah sangat baik.

Diketahui koefisien korelasi pada tabel 10 adalah r tabel dari 0,815. Sehingga apabila disesuaikan dengan tabel pedoman koefisien koneksi cenderung beralasan bahwa koefisien koneksi hasil uji untuk faktor Kecerdasan Intelektual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) pada Karakter Religius (Y) di MAN 1 Mojokerto berada dalam kualitas hubungan yang **sangat kuat**, khususnya dalam rentang koefisien 0,80 - 1.000.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini akan menjelaskan dari hipotesis penelitian yang berkaitan tentang mean, standar deviasi, kategorisasi dan prosentase dari tiap variabel. Pada analisis deskriptif ini ada tiga hipotesis deskriptif yaitu: a) Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan orang untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, baik yang bersifat mendasar hingga membutuhkan tingkat penalaran yang tinggi, mencari tahu, bertindak dan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan keseluruhan penalaran yang normal (Koschmieder & Neubauer, 2021; Syawal, 2019). Kecerdasan intelektual seseorang juga terlihat dari kemampuan seseorang yang dilihat dari kapasitas penalaran, analisis, dan proporsi individu tentang bagaimana seseorang memiliki pilihan untuk membuat hubungan yang hebat, dan memiliki pilihan untuk berimajinasi secara baik dan memiliki manifestasi dan inovasi yang baik. Pakar psikologi mengungkapkan wawasan semacam ini dengan pernyataan "*What I Think*" (Maarif et al., 2020; Setiadi, 2019) (Badrul Munir, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tentang kecerdasan intelektual siswa kelas XI MAN 1 Mojokerto pada 50 responden dengan 20 pertanyaan/pernyataan, diketahui bahwa jumlah skor kuesioner adalah 3942 dengan skor rata-rata 70,84, nilai yang paling tertinggi adalah 84 dan nilai terkecil adalah 57. Sehingga dapat dipahami bahwa untuk nilai kecerdasan intelektual siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto berada pada klasifikasi "**baik**" dengan berada pada pengelompokan skor antara 70,00 - 74,99. b) Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri sendiri dan sensasi orang lain, kapasitas untuk mengendalikan diri sendiri, dan kapasitas untuk mengelola perasaan dengan baik dalam diri sendiri dan kapasitas untuk membangun hubungan dengan orang lain (Kaplan, 2019) (Golleman 2005). Melihat hasil kuesioner terhadap variabel kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 1 Mojokerto, dengan memanfaatkan polling yang dikerjakan oleh 50 responden dengan 20 hal pertanyaan/pernyataan, diketahui bahwa jumlah skor dari survei adalah 3783 dengan skor rata-rata 75,66, skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah adalah 92,64. Hal ini dapat dipahami bahwa skor tingkat kecerdasan emosional kelas Siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto termasuk dalam klasifikasi "**cukup**" dengan skor pada interval 74,00 - 78,99. c).

Karakter religius adalah watak dan perilaku yang setia dalam melakukan pelajaran yang ketat, yang mencakup berpikiran terbuka terhadap pelaksanaan cinta ketaatan lainnya sebagai satu dengan pemeluk agama yang berbeda. Indikator karakter religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu: a) Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain, b) Berdoa sebelum dan sesudah belajar, c) Merayakan hari besar keagamaan, memiliki fasilitas untuk kegiatan keagamaan, d) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing (Kemendiknas, 2010). Peneliti menelusuri variabel karakter religius siswa kelas XI di MAN 1

Mojokerto. Analisis dalam semua kenyataannya memang mengeksplorasi dan mengumpulkan data dengan menggunakan sebaran angket yang berisikan 20 pernyataan yang diisi oleh 50 responden. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah peneliti, maka ditemukan jumlah skor total dari angket yang berjumlah 4037 dengan nilai rata-rata sebesar 80,74. Selain itu diketahui skor tertinggi adalah 93 dan skor terendahnya 73. Berdasarkan skor tertinggi dan terendah peneliti juga melakukan perhitungan untuk klasifikasi skor karakter religius dapat ditemukan bahwa karakter religius siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto memiliki nilai rata-rata sebesar 80,74 dengan kategori “**cukup**” karena berada pada interval skor 78,00 – 81,99.

Analisis Deskriptif Inferensial (Statistik Induktif)

Hasil analisis deskriptif statistik berdasar teori yang dikemukakan oleh Badrul Munir (2016) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto termasuk dalam klasifikasi **baik**, nilai rata-rata 70,84 yang terletak pada rentang 70,00 - 74,99. Dilihat dari hasil olah data, ditemukan bahwa t hitung 8,257 > t tabel 1,677 yang dapat dinalar bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan sebesar 73,2% terhadap karakter religius siswa di MAN 1 Mojokerto dan 26,8% dipengaruhi oleh unsur lain.

Dan berdasar teori Golleman (2016) menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional di MAN 1 Mojokerto termasuk dalam klasifikasi **cukup**, nilai rata-rata 75,66 yang terletak pada bentangan 74,00 - 78,99. Dari hasil olah data ditemukan bahwa t hitung 3,480 > t tabel 1,677 yang dapat dinalar bahwa kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 69,8% terhadap Karakter Religius siswa dan sisanya 30,2% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Karakter Religius dengan menggunakan uji F diperoleh nilai F sebesar 42,748 > F tabel 2,476, dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel Karakter Religius (Y) siswa. Besarnya pengaruh keduanya terhadap variabel Karakter Religius sebesar 0,715 atau berpengaruh sebesar 71,5% pada karakter religius siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto dan 28,5% dipengaruhi oleh unsur yang lain. Selain itu, juga ditemukan bahwa koefisien koneksi R senilai 0,815 yang berada dalam kualitas hubungan yang **sangat kuat**, tepatnya pada interval 0,80-1.000.

4. KESIMPULAN

Sesuai hasil analisis di atas, pembahasan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto berada pada kategori “baik”.
2. Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto termasuk dalam kategori “cukup”.
3. Tingkat Karakter Religius siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto berada pada kategori “cukup”.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari Kecerdasan Intelektual (X1) terhadap Karakter Religius (Y) siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto sebesar 73,2%.
5. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Karakter Religius (Y) siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto sebesar 69,8%.
6. Terdapat pengaruh secara simultan dari Kecerdasan Intelektual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) sebesar 0,715 atau keduanya berpengaruh sebesar 71,5% pada karakter religius (Y) siswa kelas XI di MAN 1 Mojokerto dengan koefisien koneksi R senilai 0,815 (sangat kuat).

REFERENCES

- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>
- Azizah, A., Rizal, R., Yudtika, A. P., & Sitepu, M. S. (2022). Teacher Creativity Relationship with Interest Students Learning at SD Inpres Lolu During Pandemic. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2232>
- Azmi, F., Hadijaya, Y., & Syah, A. (2022). Management System of Sunnah Islamic Boarding School in Shaping Character of The Students. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1955>
- Barton, G., Yilmaz, I., & Morieson, N. (2021). Authoritarianism, Democracy, Islamic Movements and Contestations of Islamic Religious Ideas in Indonesia. *Religions*, 12(8), Art. 8. <https://doi.org/10.3390/rel12080641>
- Huda, M. M. (2021). Actualization of Religious Figures in Building a Culture of Peace in Plajan Pakis Aji Jepara. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1215>
- Indawati, N., Kartiko, A., Suyitno, S., Sirojuddin, A., & Fuad, Z. (2022). Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), Art. 3. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3691>
- Kaplan, D. E. (2019). Creativity in Education: Teaching for Creativity Development. *Psychology*, 10(2), Art. 2. <https://doi.org/10.4236/psych.2019.102012>
- Koschmieder, C., & Neubauer, A. C. (2021). Measuring emotion regulation for preservice teacher selection: A theory-driven development of a situational judgment test. *Personality and Individual Differences*, 168, 110363. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110363>
- Maarif, M. A., Rofiq, M. H., & Nabila, N. S. (2020). Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk). *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.1>
- Maulidyah, R. F., & Fauzi, A. M. (2021). Multicultural Community Rationality in Running Religious Activities in Pandemic Times. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1653>
- Muassomah, M., Abdullah, I., Hasanah, U., Dalmeri, D., Sihombing, A. A., & Rodrigo, L. (2022). The Academic Demoralization of Students in Online Learning During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Education*, 7, 888393. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.888393>
- Munjiat, S. M. (2020). Implementation of Islamic Religious Education Learning in Higher Education on The Pandemic Period. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.757>
- Pabbajah, M., Abdullah, I., Widyanti, R. N., Jubba, H., & Alim, N. (2020). Student demoralization in education: The industrialization of university curriculum in 4.0 Era Indonesia. *Cogent Education*, 7(1), 1779506. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1779506>
- Pajarianto, H., & Mahmud, N. (2019). Model Pendidikan Dalam Keluarga Berbasis Multireligius. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(2), Art. 2. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i7>
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Setiadi, K. (2019). Pengaruh Kearifan Lokal dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 4(1), 126–151. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v4i1.850>

- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2021). The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), Art. 2. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002>
- Syawal, I. N. (2019). The Role of Scout Extracurricular in Effort To Student's Social – Emotional Character Development (SECD) Competence. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v4i1.21497>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>